

HUBUNGAN PELAKSANAAN KURSUS PENDIDIK PAUD STAR 300 DENGAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI UPT SKB CERME KABUPATEN GRESIK

Novitasari Socakumala Priasmara

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

(soca.widianto@gmail.com)

Pembimbing : Drs. I Nyoman Sudarka, M.S.

Abstrak

Untuk mencapai pendidikan anak usia dini yang optimal maka pendidik PAUD harus mereka yang berkompeten. Menurut Data UPT SKB Gresik tahun 2010 banyak pendidik PAUD yang belum berkompeten, 1033 orang pendidik PAUD terdiri dari <SMA = 19 orang dan SMA=339 orang. Sebagai upaya meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dari pengasuh PAUD ke guru pendamping maka, Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal, dan Informal Regional II Surabaya mengembangkan sebuah model yaitu, "Kursus Pendidik PAUD STAR 300". Salah satu pelaksana program ini adalah UPT SKB Gresik. Untuk mengetahui apakah kursus pendidik PAUD STAR 300 berhasil atau tidak, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 Dengan Kompetensi Pendidik Paud di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik**". Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah, yaitu : (1) Bagaimanakah pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300?, (2) Bagaimana kompetensi pendidik PAUD setelah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300?, (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex post facto kausal komatif dengan desain penelitian *korelasi product moment*. penelitian dilaksanakan di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Pengambilan data dilaksanakan pada 25 Maret – 25 April 2014. Subjek penelitian peserta Kursus Pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode (1) Observasi (2) Dokumentasi (3) Angket. Teknis analisis data dilakukan dengan cara *korelasi product moment* dan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata responden 82.8. (2) Kompetensi pendidik PAUD setelah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300 sudah baik dengan nilai rata-rata responden 83.1 (3) Hasil penghitungan SPSS sebesar 0.504, nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel signifikansi 5%, ($0.504 > 0.334$) sehingga hipotesis H_a diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Dapat disimpulkan semakin baik pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300, maka semakin baik kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

Kata kunci: Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300. kompetensi pendidik PAUD.

Abstract

To achieve optimal early childhood education, the PAUD educators should be competent. According to the data of UPT SKB Cerme many educators are not yet competent, 1033 PAUD educators consist of < sma = 19 people and SMA = 339 people. In an effort to improve the academic qualification and competence of caregivers PAUD teacher to escort then, BPPAUDNI, Non-formal, and Informal Regional II Surabaya developed a model that is, "STAR 300 PAUD EDUCATORS COURSE". One of executors of this program is UPT SKB Cerme. To know whether the STAR 300 PAUD EDUCATORS COURSE is successful, the researchers conducted a study entitle "**THE RELATIONSHIP OF STAR 300 PAUD EDUCATORS COURSE IMPLEMENTATION WITH THE COMPETENCE OF PAUD EDUCATORS IN UPT SKB CERME DISTRICT GRESIK**". The study answered three research questions, namely: (1) how does the STAR 300 PAUD educators course implementation?, (2) How the competence of PAUD educators after joining STAR 300 PAUD educators course?, (3) is there a significant relationship between STAR 300 PAUD educators course implementation with the competence of PAUD educators in UPT SKB Cerme District Gresik?

It is ex post facto research comparative causal white product moment correlation research design. the research was carried out in the UPT SKB Cerme District Gresik. Data retrieval is implemented on 25 March – 25 April 2014. The Subjects research are participants of STAR 300 PAUD educators in UPT SKB Cerme District Gresik. To collect data in this study, researcher used (1) Observation (2) Documentation (3) questioner. Data Analysis Technique is conducted by product moment correlation and summary.

The results show that (1) the STAR 300 PAUD educators course implementation is already well underway, with the average value of the respondent's 82.8. (2) the competence of PAUD educators after joining STAR 300 is good with the average value of the respondent's 83.1. (3) results of the counting of the SPSS are 0.504, r-count value greater than r-table, 5% significance ($0.504 > 0.334$) so that the H_a hypothesis is accepted, that there is significant relationship between STAR 300 PAUD educators course implementation with the competence of PAUD educators in UPT SKB Cerme District Gresik. It can be inferred, The batter the STAR 300 PAUD educators course implementation, then better competence PAUD educator in UPT SKB Cerme District Gresik

Keyword: STAR 300 PAUD educators course implementation. the competence of PAUD educators

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan semua kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 8).

Jenjang pendidikan di Indonesia ada empat, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan yang paling awal pada setiap individu adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan ini sangatlah penting, karena pendidikan anak usia dini merupakan dasar pendidikan anak. Dalam pendidikan PAUD anak akan dirangsang agar kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai pendidikan anak usia dini yang optimal maka ada standar pendidikan anak usia dini, standar pendidikan anak usia dini tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009.

Standar pendidikan anak usia dini menurut permendiknas no 58 tahun 2009 meliputi, 1) standar tingkat pencapaian perkembangan 2) standar pendidikan dan tenaga kependidikan 3) standar isi, proses dan penilaian dan 4) standar sarana prasarana,

pengelola dan pembiayaan. Standar pendidikan anak usia dini menurut peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 adalah 1) standar isi 2) standar proses 3) standar kompetensi lulusan 4) standar pendidik dan tenaga pendidik 5) standar sarana prasarana 6) standar pengelola 7) standar pembiayaan dan 8) standar pendidikan.

Standar pendidikan anak usia dini tersebut harus dipenuhi untuk memperoleh hasil pendidikan yang baik dan optimal. Pemenuhan standar tersebut tentu memerlukan upaya yang serius dari berbagai pihak. Salah satu kontribusi yang dapat dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan adalah menyiapkan pendidik anak usia dini dalam rangka memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan amanah dari permen Diknas 58 tahun 2009 pada angka III lampiran yang menyatakan bahwa pendidik anak usia dini pada jalur pendidikan non formal terdiri atas guru, guru pendamping dan pengasuh. Keterangan selanjutnya guru PAUD haruslah berkualitas, hal ini sesuai permendiknas RI no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya, guru pendamping berkualitas D2, PGTK atau SMA/ sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi ditambahi penguasaan sejumlah kompetensi tertentu.

Pendidik pada pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting karena mereka bertanggung jawab terhadap optimal atau tidaknya perkembangan anak. Pendidik memberikan peran yang sangat penting dalam memberikan rangsangan terhadap tumbuh kembangnya anak. Pendidik pada pendidikan anak usia dini berbeda dengan pengajar disekolah-sekolah karena tugas utamanya adalah mendeteksi sedini mungkin permasalahan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Karena banyaknya lembaga PAUD dan sejenisnya di Indonesia, kompetensi pendidik sangatlah diperhatikan. Sampai 3 maret 2012 di Jawa timur terdapat 13.084 lembaga PAUD non formal yang terdiri atas 10.060 lembaga kelompok bermain (KB), 2.771 lembaga satuan PAUD sejenis (SPS) dan 253 lembaga taman penitipan anak (TPA).

Dirjen PAUDNI Kemdikbud Lydia Freyani Hawadi dalam Bogor Kompas Senin, 18 Juni 2012, mengatakan bahwa "Guru PAUD yang sudah S1 saat ini belum banyak. Sementara pengasuh untuk tempat penitipan anak dan pembimbingan di kelompok bermain umumnya hanya berijazah SMA. Padahal untuk pengasuh dan pembimbing harus ditambah dengan pendidikan PAUD tingkat dasar minimal."

Menurut data tahun 2011 Jumlah Pendidik PAUD berdasarkan tingkat pendidikan di Jawa Timur terdapat 28.799 pendidik PAUD terdiri dari <SMA = 2904 org, SMA = 14.606 org, D1 = 390 org, D2 = 2144, D3 = 347, S1 = 4268 org, S2 = 49 org, dan

yang tidak diketahui pendidikannya sebanyak 1091 org. (Data PTKPNF prop. Jatim 2011).

Sebagai pendidik PAUD yang bertanggung jawab atas perkembangan anak, tidak akan berjalan secara optimal apabila pendidik hanya memiliki kompetensi setara dengan lulusan SMA. Karena sudah diketahui bahwa dalam pendidikan SMA, tidak ada mata pelajaran yang menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kompetensi yang dapat diperoleh melalui pelatihan/ pendidikan/ kursus dalam bidang PAUD. Dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD, pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi setara dengan lulusan SMA disebut sebagai Pengasuh PAUD, sedangkan pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi setara dengan D-II PGTK atau lulusan SMA yang memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/ kursus dalam bidang PAUD disebut Guru Pendamping.

Dalam upaya meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dari pengasuh PAUD ke guru pendamping maka, Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal, dan Informal Regional II Surabaya mengembangkan sebuah model yaitu, "Kursus Pendidik PAUD STAR 300". Uji coba model Kursus STAR 300 ini belum dilaksanakan di semua SKB di Jawa Timur, salah satu diantaranya adalah UPT SKB Cerme Kab. Gresik.

Dari data Pendidik PAUD se-Kabupaten Gresik, terdapat 1033 orang pendidik PAUD terdiri atas 19 orang = pendidikan SMP/MTS, 339 = pendidikan SMA, 191 = pendidikan Diploma, 476 = pendidikan S1, dan 8 = S2/S3. (Data UPT SKB Cerme Kab. Gresik, tahun 2010)

Mengingat masih banyaknya pendidik PAUD di Kabupaten Gresik yang memiliki kompetensi kurang maka, UPT SKB Cerme Kab. Gresik yang merupakan salah satu SKB penyelenggara Kursus Pendidik PAUD STAR 300 sudah menyelenggarakan kegiatan ini sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada 1 Oktober 2012 dan pada 16 September 2013.

Melihat dari program kursus pendidik PAUD STAR 300 yang bermanfaat dan data pendidik PAUD yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Gresik masih memiliki kompetensi yang kurang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 yang dilaksanakan UPT SKB Cerme dan bagaimanakah kompetensi pendidik PAUD yang telah mengikuti kursus Pendidik PAUD STAR 300.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 dengan Kompetensi Pendidik PAUD DI UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi

300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana kompetensi pendidik PAUD setelah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui kompetensi pendidik PAUD setelah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui Apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

METODE

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, metode penelitian digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian digunakan dalam melakukan analisis data yang didapatkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2002: 136) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sedangkan menurut Hadi Sutrisno (1997: 4) metode penelitian sangat penting untuk kegiatan penelitian Karena metode tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah pedoman dalam penelitian, acuan dalam melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena sudah sesuai dengan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkorelasikan pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) dengan kompetensi pendidik setelah kursus selesai.

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian ex-post facto atau penelitian kausal komperatif, dengan desain korelasi. Menurut Donald ary dkk (2010:352) *If you wish to reach a conclusion that one variable (X) is the cause of another variable (Y), three kinds of evidence are necessary:*

1. *A statistical relationship between X and Y has been established.*
2. *X preceded Y in time.*

3. *Other factors did not determine Y.*

Syarat penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komperatif adalah, kedua variable secara ststistik memiliki hubungan sebab akibat, dimana variable X yang mempengaruhi variable Y.

B. Hipotesis

Rumusan hipotesis peneliti sesuai dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

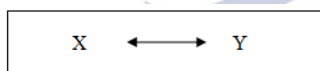
C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik pada pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 25 Maret – 25 April 2014. Peneliti melakukan penelitian setelah pelaksanaan kursus dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data pelaksanaan dan kompetensi peserta didik.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *korelasi product moment*. Penelitian ini mencaci korelasi dua variable yaitu variable independen dan dependen, variable independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Model Kursus Pendidik PAUD STAR 300, dan variable dependent adalah kompetensi pendidik PAUD. Desain penelitian sebagai berikut:



E. Populasi Penelitian

Populasi Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah peserta Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

Peserta kursus adalah pendidik PAUD yang telah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. Jumlah Pendidik PAUD yang mengikuti Kurusus ini sebanyak 42 orang, pada penelitian ini peserta yang dijadikan populasi penelitian berjumlah 35 orang. 7 orang yang tidak diikutkan akan dijadikan uji validitas dan reliabilitas.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Akhir penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Angket

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *correlation product moment* dapat juga dilakukan dengan SPSS, yaitu dengan cara:

1. Masukan data ke SPSS, klik **Analyze**, klik **correlate** dan pilih **bivariate**.
2. Pindah jawaban tiap item dari kotak kiri kekanan, lalu pilih ok.
3. Setelah keluar hasil penghitungan secara SPSS, pilih hasil yang berada pada coloum yang paling bawah, yaitu pada koloum sig (2-tailed).
4. Syarat item dikatakan valid apabila hasil sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0.3 dan jika sig (2-tailed) lebih kecil dari pada 0.3 maka item soal dinyatakan tidak valid. 0.3 patokan yang tetapkan pada buku sugiono.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (2006: 125).

Uji reliabilitas menggunakan rumus *croanbach's alpha*. Dapat menggunakan SPSS, yaitu dengan cara:

1. Masukan data ke SPSS, klik **Analyze**, klik **scale**, klik **reliability analysis**
2. Pindahkan jawaban responden pada masing-masing butir (tanpa skor total dan nilai item yang tidak valid) dari kiri ke kanan
3. Nilai yang berada pada table reliability statistics pada coloum **cronbach's alpha** adalah hasil dari uji reliabilitas, instrument dikatakan reliable jika hasil penghitungan lebih besar daripada 0.6. 0.60 adalah nilai yang ditetapkan dalam buku sugiono. (Santoso singgih, 2008:258).

I. Uji Homogenitas, Normalitas dan Linieritas

Uji homogenitas peneliti menggunakan SPSS. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Masukan data ke SPSS, kemudian klik **analyze**,
2. Kemudian pilih **compare means**, pilih **one-way ANOVA**
3. Masukan 1 variabel ke kolom dependent list dan yang satu ke factor
4. Pilih kotak options dan pilih **homogeneity of variance test**, dan continue dan klik ok

Cara membaca adalah pada table tests of homogeneity of variances, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (0.05 taraf signifikan 5%) maka data populasi memiliki varian yang sama.

Untuk cara uji normalitas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Masukan data ke SPSS, kemudian klik analyze,
2. pilih deskriptive statistics dan pilih explore....
3. Masukan variabel ke kotak dependent list, pilih plots dan pilih normality plots with test dan klik continue dan ok, dan akan keluar hasil uji normalitas dengan SPSS

Cara membaca adalah pada table tests normality terdapat hasil dari sig atau hasil p pada kolom Shapiro-Wilk (karena responden <50), jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (0.05 taraf signifikan 5%) maka data yang dihitung berdistribusi normal

Uji linieritas peneliti juga menggunakan SPSS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

Cara uji linieritas SPSS

1. Masukan data kedua variable ke SPSS
2. Pilih menu analyze, pilih compare means, dan means...
3. Masukan variabel satu ke kolom independent list dan yang satu ke kolom dependent list.
4. Klik options... dan checklist pilih test for linearity dan continue dan ok

Cara baca hasil SPSS untuk uji linieritas adalah lihat pada table ANOVA, jika nilai dari sig linearity lebih kecil dari 0.05 dan nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan linier. (Santoso singgih, 2008:237).

J. Teknik Analisis Data

Teknik *korelasi product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau rasio, Sugiyono (2010:228).

Rumus *korelasi product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Untuk penghitungan *korelasi product moment* dapat juga menggunakan SPSS, dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS, langkahnya sebagai berikut:

1. Masukan data ke SPSS, klik **Analyze**, klik **correlate** dan pilih **bivariate**.
2. Pindah jawaban tiap item dari kotak kiri kekanan, lalu pilih ok.
3. Setelah keluar hasil penghitungan secara SPSS, pilih hasil yang berada pada coloum yang paling bawah, yaitu pada koloum sig (2-tailed).
4. Hasil pada coloum sig (2-tailed) dibandingkan dengan nilai r table (dk 30, signifikansi 5% = 0,3494), jika hasil r hitung lebih besar dari pada r table maka hipotesis ha diterima dan ho ditolak, yaitu apa hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di skb magetan dan gresik. (Santoso singgih, 2008:258).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lembaga Penelitian UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Berikut adalah data mengenai gambaran umum UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

a. Sejarah UPT SKB Cerme

UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kab. Gresik awal berdiri pada tahun 1975 dengan nama Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM).

Tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 0206/0/1978, PLPM diubah nama menjadi SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Cerme. Pada awal tahun 1988 dibangun gedung baru dengan fasilitas yang lebih lengkap guna mendukung semua kegiatan SKB Cerme dan pada akhir tahun 1989, SKB Cerme mulai menempati gedung baru dengan status milik sendiri

Selanjutnya pada tahun 1997, berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 023/0/1997, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme mengalami perubahan nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik, dengan tugas pokok pembuatan percontohan program, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, pengendalian mutu program, serta pelayanan informasi di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS), pemuda dan Olahraga, dengan wilayah kerja se- Kabupaten Gresik, dengan struktur organisasinya terdiri dari Kepala, Kelompok Tenaga Fungsional (Pamong Belajar), dan Urusan Tata Usaha.

Dengan terbitnya **Peraturan Bupati Gresik No. 61 Tahun 2008 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Daerah** maka pada tahun 2008 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gresik menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dengan nama **UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Cerme Kabupaten Gresik** dan berlangsung hingga saat ini.

b. Visi dan Misi Lembaga

Visi :

Tersedianya pendidikan bermutu untuk semua dan berkelanjutan yang dapat melahirkan generasi agamis dan berkehidupan yang berkualitas.

Misi :

- 1) Mewujudkan program PAUDNI yang bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik untuk program pembelajaran yang berorientasi akademik maupun kecakapan hidup.

- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan PAUDNI.
 - 3) Mewujudkan program PAUDNI yang berorientasi pada penyiapan tenaga terampil yang agamis, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
 - 4) Mewujudkan program percontohan sesuai dengan potensi daerah.
- c. Tujuan Lembaga
- 1) Melayani berbagai jenis dan satuan pendidikan kepada masyarakat yang belum terlayani melalui pendidikan formal.
 - 2) Menjadikan SKB Cerme Gresik sebagai lembaga penyelenggara program PAUDNI, pendidikan kesetaraan, olah raga, dan pramuka yang bermutu.
- 2. Hasil Observasi dan Dokumentasi**
- a. Warga Belajar
- Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 yang telah dilaksanakan di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik, peserta didik yang telah mengikuti kegiatan kursus STAR 300 adalah 42 orang. Untuk warga belajar yang digunakan sebagai responden penelitian berjumlah 35 orang karena 7 orang dari peserta kursus dijadikan uji validitas.
- b. Sumber Belajar
- Fasilitator dalam kegiatan ini berasal dari para praktisi dan akademisi di bidang PAUD, Psikologi serta kesehatan dan gizi anak. Dari data hasil observasi terdapat 5 orang narasumber/ fasilitator yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan kursus ini.
- c. Pamong Belajar
- Pamong belajar dalam pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 ini adalah penyelenggara atau panitia yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan ini. Panitia dalam kegiatan ini adalah Pamong belajar dari masing-masing UPTD SKB yang di tunjuk sesuai kompetensinya di bidang pendidikan anak usia dini, dengan penanggung jawab kegiatan adalah kepala UPT SKB.
- d. Sarana Belajar
- Dalam kegiatan kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik sarana belajar tersebut meliputi, Laptop, LCD, White board, dan Modul / bahan ajar.
- e. Tempat Belajar
- Tempat belajar kursus pendidik PAUD STAR 300 berada di UPT SKB Cerme, Jl. Jurit Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kab. Gresik. Telp. 031-7990055.

f. Kelompok Belajar

Dalam beberapa materi atau kegiatan peserta membentuk kelompok untuk memudahkan dan mengefektifkan dalam penyampaian materi. Dalam kegiatan ini peserta biasa membentuk kelompok antara 5-6 orang.

g. Ragi Belajar

Pada kegiatan kursus pendidik PAUD STAR 300 untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, raga belajar yang diberikan antara lain, Tutor yang berkompeten, Sarana-prasarana yang menunjang, Punishment dan reward, Ice breaking, Sertifikat

h. Dana Belajar

Dana belajar dalam pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik diperoleh dari APBN melalui BP PAUDNI Regional II Surabaya dan dari peserta pelatihan.

i. Program Belajar

Kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme dilaksanakan sebanyak 2 (dua) angkatan, pada Tanggal 1 Oktober 2012 – 12 desember 2012 dan 16 Setember S/D Tanggal 29 Nopember 2013. Kusus ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari penasuh PAUD ke Guru pendamping.

j. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik diperoleh dari hasil penilaian, antara lain: Tes Tertulis / Tes obyektif, dan Unjuk kerja (Simulasi dan Praktek Nyata).

3. Hasil Angket

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh angket pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas berjumlah 40 item, dan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ada 29 item yang valid dan reliabel. Sedangkan untuk angket kompetensi pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas berjumlah 30 item dan yang valid dan reliable 24 item. Item yang tidak valid dan reliabel di buang dan tidak digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukannya penyebaran angket penelitian, maka diperoleh hasil angket pelaksanaan dengan jumlah nilai 4240 dan angket kompetensi 3476.

Tabel 1.1
Hasil Angket Pelaksanaan dan Kompetensi

Aspek pelaksanaan Kursus	Nilai	Nilai dalam 100%	Aspek Kompetensi Pendidik	Nilai	Nilai dalam 100%
--------------------------	-------	------------------	---------------------------	-------	------------------

STAR 300			PAUD		
Warga belajar	86.43	10.44%	Kompetensi Kepribadian	85.14	25.61%
Sumber belajar	87.54	10.57%	Kompetensi Professional	74.48	22.41%
Pamong belajar	84.71	10.23%	Kompetensi Pedagogik	82.37	24,78%
Sarana belajar	83.71	10.11%	Kompetensi Sosial	90.4	27.20%
Tempat belajar	83.42	10.07%	Nilai total	332.39	100%
Kelompok belajar	85.71	10.35%	Rata-rata	83.1	25%
Ragi belajar	67.05	8.1%			
Dana belajar	74.86	9.04%			
Program belajar	84	10.14%			
Hasil belajar	90.57	10.94%			
Nilai Total	828	100%			
Rata-rata	82.8	9.99%			

Hasil angket ini di gunakan untuk menghitung uji homogenitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi untuk menganalisis data.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 (0.05 taraf signifikan 5%) yaitu 0,146, maka data populasi memiliki varian yang sama. Variable pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 memiliki varian yang sama dengan variable Kompetensi Pendidik PAUD. Kesimpulan data di atas adalah kedua variable bersifat homogen.

b. Uji Normalitas

Hasil SPSS uji normalitas menunjukan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil p yang berada pada kolom Shapiro-Wilk yaitu untuk pelaksanaan 0.93 dan untuk kompetensi 0.101, nilai sig atau p dari kedua angket lebih besar dari pada 0.05 (0.05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket berdistribusi normal.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal, sehingga untuk analisis data penelitian menggunakan statistik parametrik.

c. Uji Linieritas

Hasil SPSS sig linearity sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05, dan nilai sig deviation form linearity sebesar 0.504 lebih besar daripada 0.05. Nilai tersebut menunjukan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini linier.

d. Uji Kolerasi

Hasil uji korelasi dengan SPSS adalah 0.504, nilai ini menunjukan ada hubungan korelasi yang signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD yang mengikuti kursus pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil data diatas dari 10 indikator pelaksanaan kursus STAR 300, aspek yang memiliki nilai paling tinggi adalah hasil belajar yaitu 10.94% sedangkan aspek yang memiliki nilai rendah adalah aspek ragi belajar, yaitu 8.1%. jadi aspek ragi belajar kurang maksimal atau kurang baik, akan tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada hasil belajar.

Berikut adalah pembahasan aspek-aspek apa saja yang ada dalam pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dari yang terbaik sampai yang kurang:

a. Hasil Belajar

Untuk hasil belajar pada pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dari data hasil angket menunjukkan nilai 90.57 dengan presentase 10.94%, nilai ini adalah nilai tertinggi dibandingkan indikator yang lainnya. Ini berarti bahwa hasil belajar peserta kursus baik.

b. Sumber Belajar

Pada aspek sumber belajar berdasarkan data hasil angket menunjukkan nilai tertinggi ke-2 setelah hasil belajar, yaitu 87,54 dengan persentase 10.57. nilai ini dapat dikatakan bahwa sumber belajar dalam kursus ini baik

Salah satu yang menjadi factor adalah adanya proses identifikasi kebutuhan dan sumber belajar sebelum diadakannya kursus. identifikasi merupakan langkah awal dari suatu proses kegiatan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan sumber belajar yang tersedia dalam masyarakat. (Atmaja, 1993 : 1)

c. Warga Belajar

Warga belajar adalah setiap orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan belajar, diajar, dan mengajar, setiap orang yang dengan rendah hati mau belajar, dan belajar bersama, disamping belajar sendiri dari apapun dan dari siapapun. (Dikmas, 1977:9)

Hasil angket warga belajar menunjukkan nilai 86.43 dengan presentase 10.44%, nilai ini menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan mengenai warga belajar adalah baik. Tingginya nilai indikator warga belajar dapat dipengaruhi

oleh bagaimana proses rekrutment yang telah dilaksanakan.

d. Kelompok Belajar

Dari data hasil angket menunjukkan kelompok belajar memiliki nilai yang baik yaitu 85.71 dengan presentase 10.35%. Hal ini dikarenakan pada beberapa materi yang di berikan pada kursus, narasumber memberikan tugas kepada peserta kursus dengan membuat kelompok. Peserta biasa diminta membentuk kelompok antara 4 – 5 orang. Dengan kegiatan seperti itu, peserta kursus merasa terbantu dalam memecahkan suatu masalah karena dikerakan secara bersama-sama.

e. Pamong Belajar

Pada hasil angket pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 aspek pamong belajar menunjukkan nilai di atas rata-rata, yaitu 84.71 dengan presentase 10.23%, ini dapat dikatakan bahwa aspek pamong belajar baik.

f. Program Belajar

Program belajar adalah serangkaian kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu yang disusun bersama atas dasar musyawarah warga belajar atau masyarakat. Dalam rencana itu terjawab secara jelas pertanyaan di mana, belajar apa, kapan dan berapa lama belajarnya. (Dikmas, 1977:35)

Pada data angket pelaksanaan, aspek program belajar menunjukkan nilai yang baik yaitu 84 dengan presentase 10.14%. Program kursus ini menurut peneliti sudah cukup baik, apalagi sasrannya adalah pendidik PAUD yang masih lulusan SMA. Pendidik PAUD yang masih lulusan SMA tentu masih kurang kompetensinya dalam PAUD, karena dalam pendidikan di SMA tidak ada materi tentang PAUD. Peserta meperoleh pendidikan PAUD hanya berdasar kan pengalamannya mengajar, dan juga informasi atau saling belajar antar sesama guru PAUD senior atau yang dianggap lebih baik.

g. Sarana Belajar

Sarana belajar adalah bahan, alat, perkakas, perabot dan kelengkapan minimum yang merupakan syarat mutlak untuk menjamin terjadinya proses belajar yang diharapkan. (Dikmas, 1977:23)

Dari data hasil angket pelaksanaan dalam aspek sarana belajar juga masih menunjukkan nilai yang baik di atas rata-rata yaitu 83.17.

h. Tempat Belajar

Tempat belajar adalah tempat yang memenuhi persyaratan minimal untuk belajar. (Dikmas, 1997:25).

Dari data hasil angket tempat belajar dapat dikatakan baik yaitu 83.42 dengan

presentase 10.07%. dari data penunjang melalui observasi dan dokumentasi tempat pelatihan ini berada di UPT SKB Cermen Kabupaten Gresik. Tempat kursus ini merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peserta dengan kendaraan umum. Untuk ruang kelas dalam kursus ini menggunakan salah satu ruang Labsite PAUD yang ada di masing-masing lembaga.

i. Dana belajar

Hasil angket pelaksanaan menunjukkan nilai dana belajar di bawa rata-rata yaitu 74.86 dengan presentase 9.04%. nilai dana merupakan nilai terendah kedua dari 10 indikator pelaksanaan.

j. Ragi belajar

Dari data hasil angket pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300, aspek ragi belajar mendapat nilai terendah yaitu 67.05 dengan presentase 8.1%.

Kurangnya ragi belajar dalam penelitian ini salah satunya adalah kurangnya motivasi atau dorongan yang diberikan kepada peserta kursus. Hal ini sesuai dengan pendapat Fremout E. Kast dan James E. Rosenzweig, 1970 (dalam Cut Zurnali, 2004) yang mendefinisikan *motive* sebagai: *a motive what prompts a person to act in a certain way or at least develop appropensity for specific behavior. The urge to action can tauched off by an external stimulus, or it can be internally generated in individual thought processes.* Motif adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau sedikitnya adalah suatu kecenderungan menyumbangkan perbuatan atau tingkah laku tertentu.

2. Kompetensi pendidik PAUD setelah mengikuti Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cermen Kabupaten Gresik

Hasil angket ini menunjukan bahwa dari 4 aspek kompetensi pendidik PAUD yang memiliki nilai paling tinggi adalah kompetensi social sebesar 27.20%, dan yang memiliki nilai paling rendah adalah kompetensi profesional yang sebesar 22.41%.

Dari 4 aspek kompetensi yang dinilai, dapat di simpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik karena dari 4 aspek yang dinilai, nilai tiap kompetensi hampir sama dengan selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 4.79%. dan jika di skala 1 – 100, nilai terendah dari 4 aspek hanya sebesar 74.48. dalam dunia pendidikan standar kelulusan kompetensi siswa diatas sama dengan 75. Jika dibulatkan maka nilai kompetensi terendah dari aspek kompetensi memiliki nilai 75, sehingga dari 4 aspek semua telah baik karena memiliki nilai lebih besar sama dengan 75.

3. Hubungan pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik

Setelah dilakukan penghitungan hasil korelasi dari kedua variable sebesar 0.504. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 35$, maka harga r table = 0.334. maka hasil t -hitung 0.504 lebih besar dari pada r tabel 0.334. Sehingga hipotesis H_a diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Namun Hasil korelasi pelaksanaan adalah 0.504 berada pada tingkat 0.41-0.60 yang menyatakan signifikasi agak rendah.

Kemungkinan hasil korelasi ini di nyatakan agak rendah karena ada beberapa faktor, antara lain :

- a) Pada pelaksanaan aspek raga belajar menunjukkan nilai yang rendah, ini dikarenakan kurangnya motivasi peserta kursus.
- b) Pada kompetensi aspek kompetensi profesional menunjukkan nilai yang rendah, hal ini dikarenakan kurang pahami pendidik PAUD pada materi mengenai tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

Akan tetapi secara keseluruhan hubungan pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kab. Gresik adalah baik dan signifikan.

SIMPILAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari sepuluh patokan Dikmas dalam indicator pelaksanaan kursus sudah lengkap dan juga didukung oleh nilai hasil angket yang diberikan kepada peserta mencapai rata-rata sebanyak 82.8 dengan Presentase 9.99%.
2. Kompetensi peserta Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai angket kompetensi pendidik PAUD yang diberikan kepada peserta kursus menunjukkan nilai yang baik. Nilai dari 4 aspek kompetensi

yang harus dimiliki guru pendamping meliputi, kompetensi kepribadian 85.14 dengan presentase 25,61%, kompetensi profesional 74.84 dengan presentase 22.41%, kompetensi pedagogik 82.37 dengan presentase 24.78%, dan kompetensi sosial 90.4 dengan presentase 27.20%. Dari seluruh aspek tersebut hanya ada 1 aspek yang dibawah standar 75, yaitu kompetensi profesional. Akan tetapi dari seluruh aspek apabila diambil rata-rata nilainya adalah 83.1 dengan presentase 25%, nilai tersebut sudah dapat dikatakan baik karena berada di atas standar rata-rata 75.

3. Hasil penghitungan SPSS 0.504 lebih besar dari pada r -tabel 0.334, menyatakan bahwa ada signifikasi antara dua variable, sehingga hipotesis H_0 Ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik . Sehingga dapat disimpulkan semakin baik pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300, semakin baik kompetensi pendidik PAUD yang mengikuti kursus Pendidik PAUD STAR 300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik .

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, saran yang diajukan meliputi:

1. Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik. Walaupun pelaksanaan kursus sudah baik akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan kursus yang berikutnya berjalan lebih baik, yaitu pada indicator raga belajar. Sebaiknya pada pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 lebih diperhatikan lagi dalam pemberian motivasi belajar kepada peserta kursus. Motivasi belajar tidak selalu berupa hadiah atau reward, akan tetapi juga bisa berupa punishment atau hukuman. Hukuman ini bisa diberikan ketika peserta tidak melakukan atau melaksanakan tugas dengan baik.
2. Kompetensi peserta Kursus Pendidik PAUD STAR 300 (Siklus Teori-Aksi-Refleksi 300 Jam Pelajaran) di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik baik. Untuk menunjang kompetensi yang telah dimiliki pendidik PAUD, perlu adanya kursus atau pelatihan serupa yang diberikan kepada pendidik PAUD. Sehingga kompetensi yang dimiliki pendidik PAUD semakin baik agar terciptanya pendidikan anak usia dini yang optimal.
3. Ada hubungan signifikan antara pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300 dengan kompetensi pendidik PAUD di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik . Sehingga semakin baik pelaksanaan kursus pendidik PAUD STAR 300, semakin baik kompetensi pendidik PAUD yang mengikuti kursus Pendidik PAUD STAR

300 di UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. Dengan demikian, sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kursus selanjutnya maka perlu adanya perhatian yang lebih terhadap proses pelaksanaan kursus sehingga kompetensi pendidik PAUD semakin baik. Selain itu, perlu terus dilaksanakannya kursus atau pelatihan ini setiap tahunnya, mengingat masih banyaknya kompetensi pendidik PAUD yang masih kurang yaitu masih ada 19 orang = pendidikan SMP/MTS, 339 = pendidikan SMA di Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Ketut. 1993. *Teknik Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar* PLS. Surabaya : University Press IKIP Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Budiono, Sutrisno, dkk. 2009. *Model Kursus Para Profesi Terpadu*, Surabaya: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Beserta Penjelasannya*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 1998. *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Donald ary dkk. 2010. *Introduction to research in education*: Belmont, CA. Wadsworth
- Gesta Septi, N. (2012). *Implementasi Program Kursus Kewirausahaan Kota Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Wijaya Kusuma Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Jack R, Fraenkel Dan Norman E, Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kartadinata, Sunaryo. 2009. *Meyujudkan Masyarakat Pembelajar*, Bandung: Widya Aksara Press
- Kompas.com. Bogor, Senin, 18 Juni 2012. *Indonesia Kekurangan 15.000 Lembaga PAUD*. diambil dari <http://health.kompas.com/read/2012/06/18/00522395/Indonesia.Kekurangan.15.000.Lembaga.PAUD>. Pada tanggal 2 Februari 2014, pukul. 00.52 WIB.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Kompetendo.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sudono, Anggani, dkk.2009. *Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: grasindo
- Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2004. *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Dedi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Sutrisno, Hadi. (1997). *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fisiologi UGM